

## MENINGKATKAN UP2K DAN MENDUKUNG UMKM DI DESA BUNTU PANE

**Hamida Sari Siregar<sup>1</sup>, Wanayumini<sup>2</sup>, Satria Alhadhi Islami<sup>3</sup>, Azizah Siregar<sup>4</sup>, Ratih<sup>5</sup>, Dea Anggi Syahfitri<sup>6</sup>, Ade Hastina Puri Sinurat<sup>7</sup>**

<sup>1,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Ekonomi, Universitas Asahan

<sup>2</sup>Program Studi Teknik, Universitas Asahan

Jl. Jend.Ahmad Yani, Kisaran

Email: <sup>1</sup>hamidasarisiregar@gmail.com, <sup>2</sup>wanayumini@yahoo.co.id, <sup>3</sup>satriazoldyk@gmail.com,

<sup>4</sup>azizahsiregar252@gmail.com, <sup>5</sup>ratih2004@gmail.com, <sup>6</sup>deaanggisyahfitri01@gmail.com,

<sup>7</sup>adehastinapurisinurat@gmail.com

### ABSTRAK

Sektor pertanian sangat penting perannya dalam meningkatkan perekonomian, oleh karena itu salah satu desa yang ada di Kabupaten Asahan tepatnya di Kecamatan Buntu Pane Desa Buntu Pane mempunyai potensi Desa yaitu buah salak. Namun masyarakat Desa dan pelaku UMKM di Desa Buntu Pane minim pengetahuan untuk mengolah buah salak yang banyak ditanam di Desa Buntu Pane. Buah salak didistribusikan dengan menjual buah tanpa adanya pengolahan dengan menciptakan produk inovasi dari buah salak. Terciptanya produk inovasi dari buah salak akan membuat nilai jual menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu mahasiswa FE-UNA memberikan inovasi produk brownies salak sebagai produk inovasi dari buah salak kepada masyarakat Desa Buntu Pane terutama kepada ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM. Brownies salak tidak hanya meningkatkan nilai jual pada buah salak, tetapi dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat dan mendukung pertumbuhan UMKM di desa. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, metode yang digunakan yaitu metode sosialisasi dan pelatihan praktik. Desa Buntu Pane, yang terletak di Kecamatan Buntu Pane, merupakan lokasi pelaksanaan Pengabdian masyarakat. Masyarakat Desa terutama ibu-ibu PKK, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan target utama dalam Pengabdian ini. Tim pengabdian menjelaskan tentang pengolahan buah salak dalam pembuatan brownies salak dan cara pengemasan yang baik. Kegiatan sosialisasi dan pengolahan buah salak dalam pembuatan brownies mendapat tanggapan positif dari ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM Desa Buntu Pane. Pelaksanaan pengabdian ini sangat bermanfaat karena memberikan inovasi baru dalam pengembangan UMKM dan dapat meningkatkan UP2K.

**Kata Kunci :** Buah Salak, UP2K, UMKM

### ABSTRACT

*The agricultural sector is very important in improving the economy, therefore one of the villages in Asahan Regency, specifically in Buntu Pane District, Buntu Pane Village has village potential, namely snake fruit. However, the village community and UMKM in Buntu Pane Village lack the knowledge to process snake fruit which is widely grown in Buntu Pane Village. Snake fruit is distributed by selling the fruit without any processing by creating innovative products from snake fruit. The creation of innovative products from snake fruit will increase the selling value. Therefore, FE-UNA students provided innovative snake fruit brownies as an innovative product from snake fruit to the people of Buntu Pane Village, especially to PKK women and UMKM. Snake fruit brownies not only increase the selling value of snake fruit, but can be a source of additional income for the community and support the growth of UMKM in the village. In carrying out this service activity, the methods used are socialization methods and practical training. Buntu Pane Village, which is located in Buntu Pane District, is the location for community service implementation. Village communities, especially PKK women, and Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) are the main targets for this service. The service team explained about the processing of snake fruit in making snake fruit brownies and how to properly package them. The socialization activity and processing of snake fruit in making brownies received a positive response from PKK women and UMKM actors in Buntu Pane Village.*

*Implementing this service is very useful because it provides new innovations in the development of UMKM and can improve UP2K.*

**Keywords:** snake fruit, UP2K, UMKM

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perekonomian. Luasnya sektor pertanian di Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai mata pencaharian bagi masyarakat. Namun sektor pertanian tidak dapat digunakan sebagai mata pencaharian saja, sektor ini juga perlu memberikan inovasi dari hasil pertanian sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan lapangan kerja. Survei angkatan kerja Nasional yang dilakukan pada Agustus 2023 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia yang bekerja dalam sektor pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan 27,37%, penjualan 19,84%, jasa 6,22%, teknisi, dan yang sejenis 5,31%, lainnya 1,65%, kepemimpinan dan ketatalaksanaan 1,14%. Persentase berikut menunjukkan sektor pertanian masih banyak diminati oleh masyarakat.

Desa Buntu Pane adalah salah satu dari 9 (Sembilan) Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan dengan jarak tempuh berkisar + 10 Km arah Barat dari Pusat Pemerintah Kecamatan Buntu Pane, + 26 Km dari Pusat Pemerintah Kabupaten Asahan serta 362 Km dari pusat Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat desa buntu pane bermata pencaharian sebagai karyawan, petani, pedagang, wiraswasta, maupun peternak. Salah satu potensi yang ada di Desa Buntu Pane adalah buah salak. Kebun salak yang berada di Dusun III Desa Buntu Pane merupakan milik perorangan dengan luas ± 1 Hektar.

Pohon salak, yang sangat populer di Indonesia, merupakan tanaman asli Asia Tenggara. Pohon salak juga merupakan komoditas hortikultura yang dapat dipanen sepanjang tahun, pohon ini sangat mudah dibudidayakan, dan cepat dalam proses distribusi (Yoga & I, 2022). Daging buah salak memiliki rasa asam, manis, dan kelat. Buah salak memiliki kandungan gizi yang tinggi, seperti karbohidrat, kalsium, rendah lemak, vitamin A, vitamin C serta senyawa fenolik, yang merupakan salah satu keunggulannya (Emawati, I, I, Farida, & Putu, 2022).

Pendistribusian buah salak yang tidak cepat diselesaikan akan mengakibatkan daging buah menjadi lembek serta berwarna kecoklatan, hal ini akan merugikan para petani. Perlunya dorongan bagi masyarakat untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan buah salak, dapat mengatasi permasalahan yang dialami para petani. Inovasi berbahan baku buah salak yang belum pernah ada sebelumnya yaitu brownies salak (Kamalia, Rochmawati, Adin, Febrina, & Mila, 2019). Pembuatan brownies salak tidak hanya meningkatkan nilai jual pada buah salak, tetapi juga dapat membantu pertumbuhan UMKM di Desa dan menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat Desa Buntu Pane.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Asahan memberikan inovasi produk brownies salak sebagai produk inovasi dari buah salak kepada masyarakat Desa Buntu Pane terutama kepada ibu-ibu PKK dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu untuk mendorong ibu-ibu rumah tangga yang sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga untuk menjadi wirausaha dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang bagaimana pengolahan buah salak dalam pembuatan brownies. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga harus mampu untuk mengembangkan usahanya setelah terlaksanya kegiatan pelatihan ini dengan membuat usahanya menjadi lebih inovatif dan kreatif.

## UP2K

Program pemerintah yang berfokus pada perempuan adalah UP2K-PKK, yang hanya memprioritaskan mereka yang kurang mampu untuk memulai atau memperluas bisnis mereka,

sehingga mereka tidak dapat meningkatkan pendapatannya (Nurfadillah, 2019). Faktor yang mendukung program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah pelaksanaan kerjasama pengelola, adanya bahan baku, pasar, pemerintah dan pihak yang membantu, transparan, dan saling menjaga kepercayaan, dan permintaan pasar. Faktor yang menghambat program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah kekurangan sumber daya manusia dan masalah manajemen yang kurang efektif dan efisien (Maryati & Zaili, 2017).

Tujuan umum dari program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah untuk mendorong kegiatan usaha keluarga yang bergabung dalam kelompok atau individu mereka secara bertahap dapat menjadi pengusaha. Namun tujuan khusus dari program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah untuk membantu modal usaha ekonomi lemah dengan mengembangkan kewirausahaannya, membantu pengembangan usaha, membantu modal usaha perkreditan untuk memenuhi kebutuhan modal dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman uang, dan mengembangkan kegiatan usaha yang bersifat koperatif untuk membantu menjadi pengusaha. (Budiartiningsih & Reni).

## UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting pada pembangunan ekonomi nasional. UMKM juga mempunyai peran penting lain dalam hal pertumbuhan ekonomi negara dan peningkatan lapangan pekerja. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha milik perorangan ataupun badan usaha yang sudah memenuhi syarat menjadi usaha mikro, syarat ini terletak pada peraturan perundang-undangan No. 20 Tahun 2008 (Krisdiawan & Yulyanto, 2020). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk menumbuhkan dan memperluas usaha dalam rangka meningkatkan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (Tambunan, 2023)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki produk tidak tetap pada usahanya. Produk tersebut dapat berubah sewaktu-waktu, Lokasi bisnis juga dapat berubah sewaktu-waktu, dalam kegiatan usahanya belum menerapkan administrasi, keuangan pribadi dan keuangan perusahaan masih digabungkan, Sumber daya manusia (SDM) dalam perusahaan masih rendah, salah satu nya karena tingkat pendidikan SDM yang masih rendah. Biasanya para pelaku UMKM tidak memiliki akses perbankan, namun ada pula sebagian pelaku UMKM yang sudah memiliki akses terhadap lembaga keuangan non bank. Pada umumnya belum punya surat ijin usaha atau termasuk juga NPWP (Marthalina, 2018).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terlaksana di Aula Kantor Desa Buntu Pane, yang terletak di Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan. Sebelum memulai kegiatan kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), melakukan observasi terhadap kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), pelaku UMKM, dan pemilik kebun salak didesa Buntu Pane. Selain observasi, kami juga melakukan wawancara. Pendataan yang juga di lakukan dengan cara berkunjung ke lokasi bersama dengan perangkat desa.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Aula Kantor Desa Buntu Pane pada tanggal 23 September 2024. Sosialisasi dan pelatihan praktik merupakan metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Peserta dalam kegiatan ini yaitu ibu-ibu PKK dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Buntu Pane. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu Memberikan penjelasan tentang UMKM, pelatihan pengolahan buah salak dalam pembuatan brownies, dan penjelasan mengenai pengemasan yang baik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan merupakan alat yang dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan suatu bisnis. Faktor pendukung lain dalam keberhasilan selain pendapatan juga diperlukan pengetahuan serta keterampilan (Nabila & Era, 2023). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat membantu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Menambah nilai jual buah salak bagi petani dan masyarakat dalam pemanfaatan buah salak. Pengolahan buah salak dilakukan untuk peningkatan proses pendistribusian dan tidak akan merugikan petani akibat buah salak yang cepat busuk jika dibiarkan disuhu yang tidak sesuai. Salah satu produk olahan buah salak adalah brownies salak. Brownies yang sangat terkenal dan disukai masyarakat dapat diinovasi dengan penambahan salak sehingga dapat meningkatkan nilai jual.

#### Alat dan Bahan

Alat yang dibutuhkan untuk kegiatan ini antara lain: Kompor, Mixer, Wadah adonan, Dandang kukusan, Loyang, Sendok, Blender.

Sedangkan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini antara lain: Tepung terigu, Telur, Gula, Vanili, Baking powder, Coklat, Mentega, Sp, Buah salak.

#### Cara Pembuatan Brownies Salak

- Blender daging buah salak hingga halus
- Lelehkan coklat dan mentega
- Mixer gula, telur, dan sp hingga putih kental berjejak
- Tambahkan baking powder, tepung terigu, dan vanili aduk hingga rata.
- Bagi dua adonan
- Adonan pertama tambahkan salak yang sudah dihaluskan kemudian aduk hingga tercampur rata
- Tuangkan adonan kedalam loyang
- Kukus adonan pertama selama 15 menit
- Sambil menunggu tambahkan lelehan coklat pada adonan kedua
- Setelah 15 menit adonan pertama dikukus tambahkan adonan kedua
- Kukus hingga 30 menit
- Brownies siap di sajikan

#### Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, yaitu pengolahan buah salak dalam pembuatan brownies untuk meningkatkan UP2K dan Mendukung UMKM terlaksana dengan sangat baik. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mendorong ibu-ibu di Desa Buntu Pane yang sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga untuk menjadi wirausaha dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang bagaimana pengolahan buah salak dalam pembuatan brownies sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga harus mampu untuk mengembangkan usahanya setelah terlaksanya kegiatan pelatihan ini dengan membuat usahanya menjadi lebih inovatif dan kreatif. Kegiatan Pengabdian ini dihadiri oleh 66 orang yang terdiri dari para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan ibu-ibu PKK. Dalam kegiatan ini, para pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK memberikan tanggapan yang sangat positif. Selain itu, karena materi yang diberikan sangat praktis, bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan brownies salak juga mudah didapat Tim pelaksana memberikan semangat dan mendorong para pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK untuk mengembangkan UMKM dan meningkatkan UP2K. Kelompok pengabdian juga telah menyiapkan selembaran yang memperkenalkan bagaimana pengolahan buah salak dalam pembuatan brownies salak agar dapat dipahami dengan lebih

mudah. Mengolah brownies salak dengan cara atau metode pengolahan yang benar dan tepat akan menghasilkan produk brownies salak yang berkualitas. Pelaksanaan pengolahan buah salak dalam pembuatan brownies salak terlaksana dengan sangat lancar sesuai rencana yang telah disiapkan.

### Indikator Keberhasilan

Pelaksanaan pengolahan buah salak dalam pembuatan brownies salak berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Brownies yang dibuat menghasilkan rasa manis, dengan tekstur yang lembut, namun tidak ada aroma salaknya dan ketahanan produk ini hanya bertahan selama 2 (dua) hari di suhu ruang. Bentuk dari produk brownies ini dibuat dengan menyerupai warna pada buah salak dengan kulit luar berwarna coklat dan isi di dalam berwarna putih. Belum banyaknya produk ini terjual di pasaran sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengembangan UMKM di Desa Buntu Pane.



Gambar 1: Pemaparan materi UMKM, penjelasan mengenai pengolahan buah salak dalam pembuatan brownies, dan pengemasan yang baik oleh Narasumber Ibu Hamida Sari Siregar, SE, M.Si.



Gambar 2: Pengolahan buah salak dalam pembuatan brownies salak oleh anggota kelompok yang disaksikan oleh pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK.



Gambar 3: Foto produk brownies salak dan pengemasan brownies salak.



Gambar 4: Foto bersama ibu-ibu PKK, pelaku UMKM dan peserta pengolahan buah salak dalam pembuatan brownies.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Hasil dari Pengabdian ini yaitu, buah salak yang merupakan potensi yang ada di Desa Buntu Pane tidak hanya dapat didistribusi secara langsung tetapi juga dapat diinovasi menjadi produk inovasi seperti brownies salak. Produk yang telah diinovasi akan meningkatkan nilai jual di pasaran. Masyarakat desa terutama pelaku UMKM dan Ibu-ibu PKK menerima dengan sangat baik informasi yang diberikan. Dengan melakukan inovasi pada buah salak juga akan mengembangkan UMKM dan dapat menjadi pendapatan tambahan bagi ibu-ibu PKK.

##### Saran

Sebaiknya langkah-langkah dalam pengolahan bahan-bahan harus dilakukan sesuai dengan prosedur, karena jika pembuatan brownies salak tidak dilakukan sesuai dengan prosedur, maka brownies salak teksturnya akan menjadi keras.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2023). Badan Pusat Statistik, Website <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/22/ffb3e2d42b94d727d97e78d8/booklet-survei-angkatan-kerja-nasional-agustus-2023.html>. Diakses pada 1 Oktober 2024
- Budiartiningsih, R., & Reni, G. (N.D.). Peranana Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singgingi.
- Emawati, N., I, D., I, M., Farida, H., & Putu, E. (2022). Identifikasi Kualitas Dan Bobot Masa Simpan Beberapa Jenis Buah Salak Bali . *Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*, 28-31.
- Kamalia, P., Rochmawati, Adin, N., Febrina, I., & Mila, H. (2019). Pengolahan Buah Salak Bangkalan Untuk Mengembangkan Potensi Lokal. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 14-20.
- Krisdiawan, R., & Yulyanto. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Internet Dibidang E-Commerce Dalam Meningkatkan Jangkauan Pemasaran Produk Umkm Desa Pamulihan Kecamatan Subang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 130.
- Marthalina. (2018). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah*, 68.
- Maryati, & Zaili, R. (2017). Pelaksanaan Program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sungai Tohor Kec. Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, 7-9.
- Nabila, U., & Era, S. (2023). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Al-Ittifaq*, 70.
- Nurfadillah, S. (2019). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program UP2K-PKK Di Desa Kayuambon Lembang. *Jurnal Comm-Edu*, 99.
- Tambunan, T. (2023). Analisis Peran Pemerintah Daerah Mendukung Umkm Naik Kelas. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 80.
- Yoga, W. K., & I, G. (2022). Analisis Total Fenol, Total Flavonoid, Dan Total Tanin Pada Produk Minuman Probiotik Sari Buah Salak (Salacca Zalaca Var.Abonensis). *Jurnal ilmu Dan Teknologi Pangan*, 69-74.